

ANALISIS CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT

Kezia Yuanita^{1*}, Nila Tristiarini²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

*E-mail: yuanitake@gmail.com

Submit: 4 Juni 2024	Revisi : 10 Juni 2024	Disetujui: 19 Juni 2024
---------------------	-----------------------	-------------------------

ABSTRAK

Dampak lingkungan yang berasal dari aktivitas perusahaan telah merugikan masyarakat sekitar. Kerugian masyarakat menjadi tanggung jawab perusahaan yang bersangkutan, perusahaan dapat mengekspresikan tanggung jawabnya melalui *sustainability report*. *Sustainability report* dapat menjelaskan tanggung jawab keberlanjutan direksi, membuktikan usaha dalam pengoptimalan keterampilan keberlanjutan, dan meningkatkan integritas di masyarakat umum. Analisis ini bertujuan mengeksplorasi dan mengonfirmasi pengaruh *corporate governance*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dalam analisis ini menggunakan populasi dari perseroan sektor basic material tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2022. Analisis ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menggunakan uji regresi linier berganda untuk menganalisis variabel. Hasil menunjukkan komisaris independen dan struktur modal tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*, sedangkan dewan direksi, komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Kata kunci: *Sustainability report, komisaris independen, dewan direksi, komite audit, profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan.*

ABSTRACT

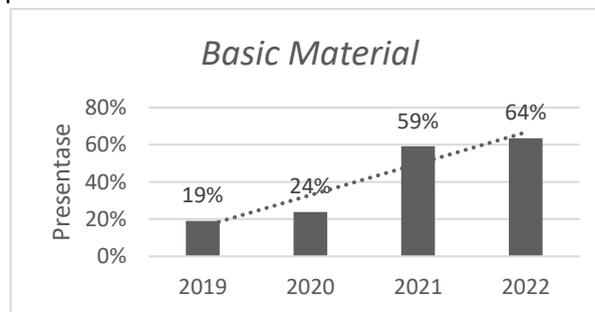
The environmental impact of corporate activity has affected people in the neighborhood. Public losses become the responsibility of corporations, they can express their responsibility through the sustainability report. The sustainability report can explain management responsibilities, prove efforts to optimize sustainability skills, and improve integrity in the general public. The analysis aims to explore and confirm the impact of corporate governance, profitability, and corporations' size on the deployment of the sustainability report. The number of people used in this analysis is from the basic materials sector of the Indonesian stock exchange for 2019-2022. This analysis uses an purposive sampling. Using a double linear regression test to analyze. Independent commissioners and capital structures have no effect on the making of sustainability report, while those of the board of directors, auditing committees, profitability, corporations' size have an impact on the creation of sustainability report.

Keywords: *Sustainability report, independent commissioner, board of directors, audit committees, profitability, capital structure, size of the company.*

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya pasti berpusat pada perolehan laba, sehingga perusahaan memiliki keinginan untuk mengembangkan bisnisnya. Dengan mengembangkan bisnis perusahaan pasti akan menimbulkan dampak lingkungan, terutama dari konsumsi energi dalam aktivitas operasi dan produksi limbah yang berasal dari aktivitas pemeliharaan. Dampak lingkungan sosial yang berasal dari aktivitas perusahaan telah merugikan masyarakat sekitar.

Belakangan ini kualitas udara di wilayah Jabodetabek tidak sehat, pencemaran udara akibat emisi yang dihasilkan oleh sejumlah perusahaan merupakan salah satu penyebabnya (Zailani, 2023). Pihak KLHK sudah membekukan tiga perusahaan pengolahan dan pemasok batubara (*stockpile*), karena selama beroperasi tidak mempunyai RKL, RPL, dan melakukan pelanggaran terkait dokumen lingkungan yang tidak sesuai dengan kondisi lapangan. Perusahaan lain yang dibekukan yaitu perusahaan produsen kertas yang melaksanakan kegiatan dumping limbah yang tidak memenuhi persyaratan teknis (BBC, 2023). Kerugian masyarakat menjadi tanggung jawab perusahaan yang bersangkutan, perusahaan dapat mengekspresikan tanggung jawabnya melalui *sustainability report* (Putra et al., 2023). *Sustainability report* dapat menjelaskan tanggung jawab keberlanjutan direksi, membuktikan usaha dalam pengoptimalan keterampilan keberlanjutan, dan meningkatkan integritas di masyarakat umum. *Sustainability report* yang dikembangkan berdasarkan standar GRI menginformasikan mengenai dampak yang menguntungkan atau merugikan perusahaan terhadap pembangunan keberlanjutan (GRI, 2022). Menurut peraturan yang ditetapkan OJK No.51/POJK.03/2017 laporan keberlanjutan wajib diungkapkan oleh perusahaan.



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Gambar 1.

Daftar Perusahaan Yang Mengungkapkan Sustainability Report

Terdapat peningkatan laporan keberlanjutan pada perseroan sektor *basic material*. Meningkatnya publikasi laporan keberlanjutan dapat menyampaikan informasi kepada para *stakeholder* yang dapat merealisasikan akuntabilitas dan meningkatkan reputasi perusahaan (Yunan et al., 2021). Berdasarkan data terdapat perseroan yang belum melaporkan *sustainability report*. Pelaporan *sustainability report* yang tidak dilakukan oleh perusahaan berarti perusahaan masih beranggapan pembuatan *sustainability report* tidak berimplikasi mengenai perusahaan (Purbandari & Suryani, 2021).

Analisis ini menggunakan *corporate governance* dengan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit. Komisaris independen bertanggung jawab memantau dan menekan manajemen perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan *sustainability report* (Ardiani et al., 2022). Menurut Nuraeni & Darsono (2020), Wahyudi & Bait (2021), dan Budiarto et al. (2023) komisaris independen mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Menurut Sofa & Respati (2020), Kristianingrum et al. (2022), dan Setiadi et al. (2023) komisaris independen tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Selanjutnya dewan direksi yang merupakan pemimpin dari suatu perusahaan yang ditetapkan oleh para *stakeholder* dan mampu mendorong pengungkapan *sustainability report* untuk mengurangi asimetri informasi (Rahaditama, 2022). Menurut Latifah et al. (2019) dan Sofa & Respati (2020) dewan direksi mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Menurut Indrianingsih & Agustina (2020), Purbandari & Suryani (2021), dan Yudhanti & Listianto (2021) dewan direksi tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Selanjutnya komite audit yang bertujuan mengawasi perusahaan dan memungkinkan manajemen untuk mengungkapkan *sustainability report* (Ardiani et al., 2022). Menurut Indrianingsih & Agustina (2020), Purbandari & Suryani (2021), dan Sitanggang (2022) komite audit mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Menurut (Krisyadi & Elleen, 2020) dan Wahyudi & Bait (2021) komite audit tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Dalam analisis ini profitabilitas menggunakan ROA. Profitabilitas berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi kinerja keuangan bisnis berdasarkan laba yang diperoleh dari operasi dan *stakeholder* dapat lebih mudah mengevaluasi kapabilitas perusahaan dengan dukungan *sustainability report* (Setiadi, 2022). Menurut Kristianingrum et al. (2022), Sitanggang (2022), dan Putra et al. (2023) profitabilitas mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Menurut Rifqi et al. (2022) dan Gunawan & Sjarief (2022) profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Dalam analisis ini struktur modal menggunakan variabel DER. Tingginya struktur modal menunjukkan hutang perusahaan, sehingga perusahaan meningkatkan laba supaya mudah mendapatkan pinjaman untuk biaya pengungkapan *sustainability report* (Suwasono & Anggraini, 2021). Menurut Thomas et al. (2020), Kartini et al. (2022), dan Widyawati et al. (2022) struktur modal mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Menurut Wulandari et al. (2021) dan Putri & Surifah (2023) struktur modal tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Dalam analisis ini menggunakan ukuran perusahaan. Perusahaan memiliki aset yang relatif besar dianggap perusahaan berskala besar dan memiliki kewajiban supaya melaksanakan tanggung jawab sosial (Yunan et al., 2021). Menurut Setiawan et al. (2019), Krisyadi & Elleen (2020) dan Putra et al. (2023) ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Menurut Indrianingsih & Agustina (2020) dan Setiadi (2022) ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Melalui analisis terdahulu mengenai pelaporan *sustainability report* terdapat disparitas hasil, sehingga peneliti melakukan analisis kembali. Analisis ini bertujuan mengeksplorasi dan mengonfirmasi *corporate governance*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mempengaruhi publikasi laporan keberlanjutan. Diharapkan analisis ini berkontribusi pada manfaat bagi sejumlah pihak termasuk. Bagi perusahaan membantu perusahaan untuk memahami dan memenuhi persyaratan peraturan terkait pelaporan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial

perseroan. Bagi pemegang saham *sustainability report* sebagai elemen referensi supaya pihak pemegang saham dalam berinvestasi dapat melihat performa ekonomi, sosial, dan lingkungan yang unggul. Bagi peneliti berikutnya dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan analisis kembali.

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

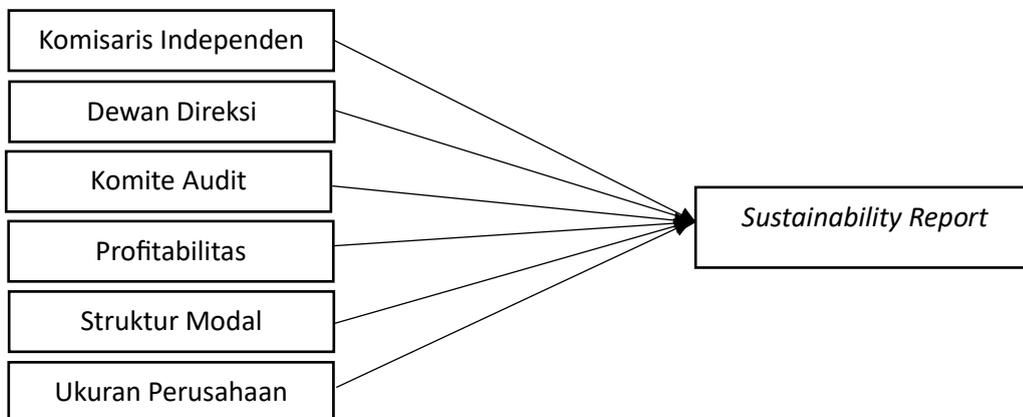
Stakeholder theory menegaskan bahwa suatu perseroan bukanlah semata-mata melayani kebutuhan perusahaan saja melainkan memberikan manfaat bagi stakeholder (Ghozali, 2020). Melalui *sustainability report* diharapkan perusahaan menyajikan informasi komprehensif mengenai operasinya, dampak sosial dan lingkungan supaya kepercayaan dari stakeholder dapat dipertahankan (Yudhanti & Listianto, 2021).

Teori Legitimacy (*Legitimacy Theory*)

Legitimacy theory menjelaskan perusahaan harus berusaha memastikan aktivitasnya dianggap beroperasi dalam batas dan norma masyarakat sekitar (Ghozali, 2020). Teori legitimasi mendorong perusahaan untuk memastikan kinerjanya memperoleh legitimasi dari stakeholder, sudah selayaknya perusahaan mengungkapkan *sustainability report* untuk menyampaikan bukti bahwa perusahaan sudah berkomitmen terhadap lingkungan, sosial, dan masyarakat (Putri & Surifah, 2023).

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Perusahaan menerbitkan *sustainability report* setiap tahun untuk menginformasikan performa keberlanjutan terkait aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola kepada stakeholder. Penyusunan *sustainability report* mengacu pada Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017, Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.04/2021, dan Standar Global Reporting Initiative 2021.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Kuantitas komisaris independen semakin banyak maka perlindungan *stakeholder* semakin terjamin, sehingga mewujudkan mekanisme *corporate goverance* yang meningkatkan tingkat pelaporan *sustainability report* (Yunan et al., 2021). Dalam teori *stakeholder* adanya komisaris independen dapat memastikan *stakeholder* dipertimbangkan dan dilindungi, sehingga menciptakan kepercayaan, meminimalisir risiko, dan kinerja jangka panjang perusahaan

(Purnama & Handayani, 2021). Pernyataan tersebut didukung oleh Nuraeni & Darsono (2020), Yunan et al. (2021), Wahyudi & Bait (2021), dan Budiarto et al. (2023) komisaris independen mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

H₁ : Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan *Sustainability*

Semakin seringnya pertemuan antar anggota dewan membuat hubungan baik terjalin antar anggota dan bermanfaat bagi penerapan tata kelola yang relatif baik (Sofa & Respati, 2020). Dalam teori stakeholder dewan direksi akan berusaha menekan manajemen untuk mengungkapkan *sustainability report* berskala luas dan menjalankan konsep *corporate governance* untuk menarik *stakeholder*. Pernyataan tersebut didukung Latifah et al. (2019) dan Rahaditama (2022) dewan direksi mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.

H₂ : Dewan Direksi Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Semakin sering pertemuan komite audit semakin besar kecenderungan komite audit untuk mendorong perusahaan mempublikasikan *sustainability report* sesuai permintaan *stakeholder*. (Sitanggang, 2022). Teori pemangku kepentingan menyatakan perusahaan berusaha untuk memenuhi harapan *stakeholder* melalui publikasi *sustainability report*, yang merinci bagaimana perusahaan dibidang sosial dan masyarakat. Pernyataan tersebut didukung Indrianingsih & Agustina (2020) dan Purbandari & Suryani (2021) komite audit mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.

H₃ : Komite Audit Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Semakin tinggi tingkat profitabilitas semakin meningkat pengungkapan *sustainability report* (Sitanggang, 2022). Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan kewajiban sosial perseroan merupakan eksistensi perusahaan yang dipengaruhi oleh para *stakholder*. Menurut Kristianingrum et al. (2022), Setiadi (2022), dan Putra et al. (2023) profitabilitas mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.

H₄ : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Perseroan yang memiliki struktur modal yang tinggi maka perusahaan akan lebih mudah mengungkapkan informasi. (Kartini et al., 2022). Teori *stakeholder* menjelaskan perusahaan memiliki struktur modal tinggi dianggap menyampaikan informasi yang lebih sukarela kepada kreditur bahkan *stakeholder* (Putri et al., 2022). Pernyataan tersebut didukung Thomas et al. (2020) dan Widyawati et al. (2022) struktur modal mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.

H₅ : Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Semakin besar ukuran perusahaan semakin luas publikasi *sustainability report* (Yunan et al., 2021). Menurut teori legitimasi perseroan yang asetnya besar cenderung berkewajiban melakukan tanggung jawab sosial agar meningkatkan legitimasi perusahaan. Pernyataan tersebut didukung Setiawan et al. (2019), Krisyadi & Elleen (2020), dan Putra et al. (2023) ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.

H₆ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dalam analisis ini menggunakan populasi dari perseroan sektor *basic material* tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2022. Teknik *purposive sampling* digunakan sebagai alat pengumpulan sampel.

Tabel 1. Seleksi Sempel

Kriteria	Jumlah			
	2019	2020	2021	2022
Perusahaan <i>basic material</i> terdaftar di BEI	79	84	93	96
Perusahaan <i>basic material</i> tidak menerbitkan <i>sustainability report</i>	64	64	38	35
Perusahaan <i>basic material</i> yang menerbitkan <i>sustainability report</i> tidak berstandar GRI	2	4	26	30
Total sampel yang memenuhi kriteria	13	16	29	31

Data dan Metode Pengumpulan Data

Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan sektor *basic material* merupakan sumber data yang digunakan. Pengumpulan data berdasarkan perseroan yang menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* selama 2019-2022.

Definisi Operasional Variabel

Sustainability Report

Metode ini dilakukan dengan memberikan checklist atas pengungkapan *sustainability report* perusahaan yang ditetapkan oleh *GRI Standards Guidelines* sebagai berikut :

$$SR = \frac{\text{Jumlah Item Yang Diungkapkan}}{89 \text{ Item}}$$

Komisaris Independen

Jumlah komisaris independen dan komposisi komisaris digunakan sebagai ukuran dalam analisis ini (Ardiani et al., 2022)

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Dewan Direksi

Menilai dewan dengan menganalisis jumlah rapat dewan, sebagai berikut (Purbandari & Suryani, 2021) :

$$DD = \text{Kuantitas Rapat Dewan Direksi}$$

Komite Audit

Kuantitas rapat komite audit yang telah terjadi selama satu periode digunakan sebagai ukuran dalam analisis ini (Wulandari et al., 2021):

$$KA = \text{Kuantitas Rapat Komite Audit}$$

Profitabilitas

Return on Asset digunakan sebagai ukuran dalam analisis ini (Thian, 2022):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Struktur Modal

Dalam analisis ini pengukuran struktur modal diukur dengan DER (Thian, 2022):

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Aset digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (Putri & Surifah, 2023).

$$SIZE = \text{Log (Total Aset)}.$$

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi divalidasi dengan pengujian asumsi klasik yang dihasilkan akurat, tidak bias, dan estimatornya konsisten. Pengujian asumsi klasik mencakup normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Menganalisis arah variabel terikat dan besarnya pengaruhnya terhadap variabel bebas dengan model persamaan regresi :

$$SR = a + b_1DKI (X_1) + b_2DR (X_2) + b_3KA (X_3) + b_4PR (X_4) + b_5DER(X_5) + b_6SIZE (X_6) + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat keunggulan model analisis yang mampu memperhitungkan perubahan variabel terikat, koefisiennya berada di antara nol dan satu.

Uji F

Apabila suatu nilai signifikan, maka uji F akan memeriksa apakah variabel bebas tersebut juga mempengaruhi secara simultan pada variabel terikat. Variabel bebas tidak mempengaruhi signifikan apabila nilai signifikan $\geq 0,05$ dan variabel bebas mempengaruhi signifikan apabila nilai signifikan $\leq 0,05$.

Uji t

Dengan menggunakan metode uji t untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. H1 ditolak dan H0 diterima apabila nilai signifikan $t > 0,05$. H1 diterima dan H0 ditolak apabila nilai signifikan $t < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	,0661656
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		,921
Asymp. Sig. (2-tailed)		,364

Sumber : Data yang diolah SPSS 20, 2024

Sebagaimana ditentukan dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan nilai 0,921 dan signifikansinya 0,364 maka ditetapkan bahwa informasi disebarluaskan secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,124	,039		3,173	,002		
	Komisaris_independen	,059	,066	,084	,897	,372	,856	1,168
	Dewan_direksi	,001	,000	,191	2,002	,049	,821	1,218
	Komite_audit	,002	,001	,326	3,417	,001	,820	1,219
	Profitabilitas	,008	,004	,183	2,106	,038	,985	1,016
	Struktur_modal	,000	,000	,037	,426	,671	,991	1,009
	Ukuran_perusahaan	,003	,001	,334	3,555	,001	,847	1,180

Sumber : Data yang diolah SPSS 20, 2024

Berdasarkan nilai tolerance menunjukkan > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat ditetapkan bahwa data lolos uji.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,033	,022		1,457	,149
	Komisaris_independen	,066	,038	,197	1,759	,082
	Dewan_direksi	,000	,000	-,188	-1,646	,104
	Komite_audit	,000	,000	,159	1,395	,167
	Profitabilitas	,003	,002	,138	1,326	,189
	Struktur_modal	,000	,000	,145	1,392	,168
	Ukuran_perusahaan	,000	,001	-,055	-,486	,628

Sumber : Data yang diolah SPSS 20, 2024

Mengacu pada tingkat signifikansi dari seluruh variabel bernilai > 0,05. Maka ditetapkan lolos uji heteroskedastisitas pada data.

Uji Autokolerasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,622 ^a	,387	,343	,06854	1,404

Sumber : Data yang diolah SPSS 20, 2024

Berdasarkan angka Durbin-Watson diantara -2 sampai +2 maka disimpulkan bahwa tidak ada bukti autokolerasi pada data (Santoso, 2019).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,622 ^a	,387	,343	,06854

Sumber : Data yang diolah SPSS 20, 2024

Melalui output Adjusted R Square 0,343, menunjukkan 34,3% pengungkapan *sustainability report* dipengaruhi variabel independen dan ada faktor lain yang mempengaruhi sisanya.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,124	,039	
	Komisaris_independen	,059	,066	,084
	Dewan_direksi	,001	,000	,191
	Komite_audit	,002	,001	,326
	Profitabilitas	,008	,004	,183
	Struktur_modal	,000	,000	,037
	Ukuran_perusahaan	,003	,001	,334

Sumber : Data yang diolah SPSS 20, 2024

Penggunaan regresi linier berganda digunakan dalam hipotesis penelitian ini. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditetapkan. Dari hasil perhitungan tersebut, didapatkan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,124 + 0,059X_1 + 0,001X_2 + 0,002X_3 + 0,008X_4 + 0,000X_5 + 0,003X_6 + e$$

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 8. Uji Signifikansi Parsial (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,244	6	,041	8,643	,000 ^b
	Residual	,385	82	,005		
	Total	,629	88			

Sumber : Data yang diolah SPSS 20, 2024

Berdasarkan output uji simultan mengindikasikan nilai F hitung 8,643 dengan tingkat signifikansi < 0,05 yaitu 0,000. Sehingga variabel independen bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 9. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,124	,039		3,173	,002
Komisaris_independen	,059	,066	,084	,897	,372
Dewan_direksi	,001	,000	,191	2,002	,049
Komite_audit	,002	,001	,326	3,417	,001
Profitabilitas	,008	,004	,183	2,106	,038
Struktur_modal	,000	,000	,037	,426	,671
Ukuran_perusahaan	,003	,001	,334	3,555	,001

Sumber : Data yang diolah SPSS 20, 2024

Berdasarkan uji signifikan parsial menunjukkan hipotesis pertama (H1) komisaris independen memiliki nilai signifikan $0,372 > 0,05$ jadi H1 ditolak Hipotesis kedua (H2) dewan direksi memiliki nilai signifikan $0,049 < 0,05$ jadi H2 diterima. Hipotesis ketiga (H3) komite audit memiliki nilai signifikan $0,001 < 0,05$ jadi H3 diterima. Hipotesis keempat (H4) profitabilitas memiliki nilai signifikan $0,038 < 0,05$ jadi H4 diterima. Hipotesis kelima (H5) struktur modal memiliki nilai signifikan $0,671 > 0,05$ jadi H5 ditolak. Hipotesis enam (H6) ukuran perusahaan memiliki nilai $0,001 < 0,05$ jadi H6 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Mengacu pada hasil analisis menunjukkan H1 ditolak, maka membuktikan bahwa semakin banyak jumlah anggota komisaris indepenen tidak menentukan meningkatnya pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menandakan fungsi pengawasan dalam perusahaan tidak berjalan baik dan kurangnya dorongan untuk mengungkapkan *sustainability report* (Setiadi et al., 2023). Hasil analisis ini sejalan dengan analisis Sofa & Respati (2020), Yudhanti & Listianto (2021), Kristianingrum et al. (2022), dan Setiadi et al. (2023) yang membuktikan komisaris independen tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Mengacu pada hasil analisis menunjukkan H2 diterima, maka membuktikan bahwa semakin sering rapat dijadwalkan anggota dewan direksi dapat meningkatkan hubungan antar anggota berjalan dengan baik dan meningkatkan publikasi laporan keberlanjutan. Hal ini menjelaskan bahwa banyaknya jumlah pertemuan yang dilaksanakan dapat meningkatkan keterbukaan informasi perusahaan bahkan dapat mendorong manajemen untuk memperluas pengungkapan *sustainability report* (Rahaditama, 2022). Hasil analisis ini sejalan dengan analisis Latifah et al. (2019), Sofa & Respati (2020) dan Rahaditama (2022) yang membuktikan dewan direksi mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Mengacu pada hasil analisis menunjukkan H3 diterima, maka menetapkan bahwa semakin banyak kuantitas pertemuan komite audit maka semakin mendorong perseroan untuk mengungkapkan *sustainability report*. Hal ini menjelaskan bahwa pengawasan komite audit secara mendalam dapat menekan perusahaan melakukan transparansi untuk keterbukaan atas segala kegiatan usaha dan mengungkapkan laporan (Purbandari & Suryani, 2021). Hasil analisis ini sejalan dengan analisis Indrianingsih & Agustina (2020), Purbandari & Suryani (2021), dan Sitanggang (2022) membuktikan komite audit mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Mengacu pada hasil analisis menunjukkan H4 diterima, maka membuktikan semakin meningkat profitabilitas semakin meningkat *sustainability report* dipublikasikan. Hal ini menandakan bahwa pengungkapan informasi yang lebih banyak dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien, sehingga mampu memperoleh margin keuntungan yang lebih tinggi (Kristianingrum et al., 2022). Hasil analisis ini sejalan dengan analisis Krisyadi & Elleen (2020), Kristianingrum et al. (2022), dan Putra et al. (2023) membuktikan profitabilitas mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Mengacu pada hasil analisis data menunjukkan H5 ditolak, Maka membuktikan bahwa semakin tinggi struktur modal tidak menentukan meningkatnya pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menandakan perusahaan yang memiliki utang berlebihan akan menurunkan biaya-biaya, karena perusahaan berusaha melaporkan laba yang tinggi dengan cara mengurangi biaya-biaya yang besar untuk mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder* (Wulandari et al., 2021). Analisis ini sejalan dengan analisis Islamiati & Suryandari, (2020) Wulandari et al. (2021) dan Putri & Surifah (2023) membuktikan struktur modal tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Mengacu pada hasil analisis menunjukkan H6 diterima, maka membuktikan bahwa ketika ukuran perseroan berkembang maka publikasi *sustainability report* semakin meningkat. Hal ini menandakan perseroan yang telah memiliki kondisi ekonomi yang baik dapat mengalokasikan dananya untuk memperbaiki lingkungan supaya mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder* terhadap tanggung jawabnya terhadap lingkungan (Yunan et al., 2021). Hasil analisis ini sejalan dengan analisis Setiawan et al. (2019), Krisyadi & Elleen (2020), dan Putra et al. (2023) membuktikan ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil analisis mengungkapkan komisararis independen dan struktur modal tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*, sedangkan dewan direksi, komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Setelah mengkaji permasalahan pokok dan hasil analisis, maka akan dijelaskan keterbatasan yaitu kurangnya sampel analisis karena analisis ini hanya menggunakan sampel perusahaan *basic*

material periode 2019-2022. Perusahaan *basic material* periode 2019-2022 sedikit yang mengungkapkan *sustainability report*.

SARAN

Selanjutnya saran, bagi peneliti yang akan datang diharapkan untuk melakukan analisis dengan kuantitas sampel yang banyak melalui perusahaan selain *basic material* dan menggunakan tahun terbaru serta menggunakan variabel lain, karena masih banyak variabel yang lebih berpengaruh selain variabel dalam analisis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, N. P. F., Lindrawati, & Adi, S. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, 8(1), 78–90.
- BBC. (2023). *KLHK hentikan kegiatan empat perusahaan penyebab polusi udara, warga Marunda: "Kenapa baru sekarang?"* BBC.Com. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cjrz8lgynnno>
- Budiarto, I. G. H., Muslih, M., & ... (2023). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Kasus pada *EProceedings* ..., 10(2), 1219. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/download/19893/19259>
- GRI. (2022). *GRI Standard Bahasa Indonesia Translation*. [globalreporting.org. https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/](https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/)
- Gunawan, V., & Sjarief, J. (2022). *ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT*. 19(1), 22–41.
- Indrianingsih, & Agustina, L. (2020). The Effect of Company Size, Financial Performance, and Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 116–122. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.31177>
- Islamiati, W., & Suryandari, D. (2020). the Impact of Firm Size, Leverage, and Liquidity on Sustainability Report Disclosure With Profitability As Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(2), 197. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i2.3508>
- Kartini, Lukita, & Astriani. (2022). Pengaruh Peran Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 263–283.
- Kristianingrum, A., Sukesti, F., & Nurcahyono, N. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, dan Struktur Modal terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5, 432–444.
- Krisyadi, R., & Elleen. (2020). Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Global Financial Accounting Journal*, 4(1).
- Latifah, S. W., Rosyid, M. F., Purwanti, L., & Oktavendi, T. W. (2019). Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Sustainability Report (BUMN yang listed di BEI). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 200–213. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.56>
- Nuraeni, N., & Darsono, D. (2020). ... REPORTING (Studi Empiris pada Perusahaan yang Mengeluarkan Sustainability Reporting dan Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2013), 1–13.

- <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/27552%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/viewFile/27552/24024>
- Prof. Dr. Imam Ghozali, M. C. (2020). *25 Grand Theory*. Yoga Pratama.
- Purbandari, Y., & Suryani, R. (2021). *GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP SUSTAINABILITY REPORTING*. 376–390.
- Purnama, D. P., & Handayani, B. D. (2021). The Effect of Financial Performance and Corporate Governance on Sustainability Report Disclosure with Company Size as a Moderation. *Accounting and Finance Studies*, 1(2), 138–162. <https://doi.org/10.47153/afs12.1362021>
- Putra, I. G. C., Santosa, M. E. S., & Juliantari, N. K. D. P. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Perusahaan, Kepemilikan Asing dan Komisaris Independen Terhadap Sustainability Reporting Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 22(1), 18–29. <https://doi.org/10.22225/we.22.1.2023.18-29>
- Putri, A. D., & Surifah. (2023). Pengaruh Leverage dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Magisma*, XI(1), 31–42.
- Putri, I. H., Meutia, I., & Yuniarti, E. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Materialitas pada Laporan Keberlanjutan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7), 1771. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i07.p08>
- Rahaditama, M. W. (2022). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN TATA KELOLA ORGANISASI TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTING*. 11(2), 342–352.
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI.
- Setiadi, I. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA)*, 2(1), 49–58.
- Setiadi, I., Abbas, D. S., & Hidayat, I. (2023). Karakteristik Perusahaan, Komisaris Independen Dan Pengungkapan Sustainability Reporting. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 10, No(X), 1–13. www.idx.co.id.
- Setiawan, K., Mukhzarudfa, & Hizazi, A. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa efek Malaysia Periode 2013-2017*. 30–40.
- Sitanggang, D. O. P. H. D. S. L. (2022). *Peran Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance dalam Pengungkapan Sustainability Report*. 19(2), 226–240.
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 39.
- Suwasono, H., & Anggraini, A. (2021). *PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE, UMUR PERUSAHAAN, TIPE INDUSTRI DAN GENDER DIVERSITY TERHADAP SUSTAINABILITY REPORT | Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS. Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, (pp. 034-043). <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/96>
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Aldila (ed.)). Andi.
- Thomas, G. N., Aryusmar, & Lely, I. (2020). The Effect Of Company Size, Profitability and Leverage On Sustainability Report Disclosure. *Journal of Talent Development & Excellence*, 12(1), 4700–4706. <http://www.iratde.com>
- Wahyudi, S. M., & Bait, A. S. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan

- Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan*, 1–14. <http://repository.stei.ac.id/6636/>
- Widyawati, C., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Sustainability Report Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penerapan E-Commerce (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *E-Jra*, 11(10), 89.
- Wulandari, R., Fauziah, S., & Mubarak, A. (2021). Pengaruh Komite Audit dan Struktur Modal terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, 6(02), 181–193. <https://doi.org/10.35706/acc.v6i02.5616>
- Yudhanti, A. L., & Listianto, E. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pelaporan Pengungkapan Keberlanjutan. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 7(2), 104–123. <https://doi.org/10.29080/jai.v7i2.622>
- Yunan, N., Kadir, & Anwar, K. (2021). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT. *Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)*, 1(01), 281–295. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5454>
- Zailani, A. Q. (2023). *Profil PT Wahana Sumber Rezeki yang Diperiksa KLHK Soal Polusi Udara di Jakarta*. Kilat.com. <https://www.kilat.com/nasional/8449935571/profil-pt-wahana-sumber-rezeki-yang-diperiksa-klhk-soal-polusi-udara-di-jakarta>